

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil temuan peneliti sesuai dengan judul penelitian yaitu, Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi bebas Kelas V. pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada tiga hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu: *Pertama* peran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas kelas V. *Kedua* hasil hambatan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas kelas V. *Ketiga* solusi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas kelas V.

A. Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V Peserta Didik MI Darussalam Wonodadi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di dapat oleh peneliti di MI Darussalam Wonodadi peran seorang guru itu memberikan ilmu pengetahuan, membimbing peserta didik, mencontohkan yang baik, memberikan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, agar peserta didik tertarik. Kebijakan dari MI Darussalam ini sebelum mengajar harus membuat media pembelajaran Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor. Dari gambaran tentang prinsip pemilihan media pembelajaran terutama media langsung yaitu dengan mengajak siswa kesuatu tempat yang bisa memunculkan suatu ide.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru itu memberikan ilmu pengetahuan, membimbing, dan memberikan contoh yang baik, pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tertarik. Media dijadikan prioritas pertama dalam pembelajaran di MI Darussalam Wonodadi. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi guru menggunakan media langsung/obyek langsung.

Peran seorang guru yang efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dapat ditelaah melalui tindakan atau perilakunya dalam memprakarsai tugas dan hubungannya dengan siswa. Peran guru dalam pembelajaran merupakan tindakan atau perilaku guru dalam mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku guru tersebut dapat dibedakan atas perilaku guru yang berorientasi terhadap pelaksanaan tugas dan perilaku guru yang berorientasi terhadap penciptaan Tindakan perilaku guru dalam pembelajaran memiliki dua aspek, yaitu aspek yang berhubungan dengan tugas dan aspek yang lebih mengutamakan persahabatan. Guru yang berorientasi terhadap pelaksanaan tugas, akan menunjukkannya bobot pelaksanaan tugas guru dalam membawa siswa ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu bagian dari orientasi tugas, yaitu keterlibatan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu Moh. As'ad menjelaskan bahwa dimensi ini menggambarkan sejauhmana seorang guru memberi batasan dan memberi struktur terhadap perannya dan peran siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terkait dengan guru

yang lebih mengutamakan persahabatan, ditunjukkan dengan bobot seorang guru dalam berhubungan dengan siswanya. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan seorang guru dalam mengembangkan sikap bersahabat, saling percaya, penuh perhatian dan kehangatan. Orientasi guru terhadap hubungan, ditandai dengan tingkat kehangatan sikap seorang guru terhadap para siswanya. Misalnya: bersikap ramah.¹

Menurut Cony Semiawan hal ini sangat dimakhlumi, karena guru merupakan salah satu pemegang peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai pelaksana kurikulum yang berada pada jajaran paling depan dalam lembaga pendidikan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa guru merupakan *key person* dalam kelas, guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswa. Apabila pendidikan dilihat sebagai proses produksi, maka guru merupakan salah satu input instrumental yang bertanggung jawab mengembangkan potensi siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih sempurna, bahkan guru dianggap sebagai seorang yang perkataannya dipercaya (*digugu*) dan perangnya dapat dipercaya (*ditiru*).

Proses pembelajaran melibatkan masalah perilaku individu, baik secara individual maupun kelompok. Pendidikan merupakan kegiatan lingkungan yang di dalamnya melibatkan individu-individu yang melakukan interaksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Partisipan utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa yang

¹ Moh. As'ad.. *Kepemimpinan Efektif dalam Perusahaan: Suatu Pendekatan Psikologi*. Yogyakarta: Liberty, 1986, hlm. 86

saling berinteraksi dan berinterelasi dalam situasi pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran banyak tergantung pada keefektifan perilaku individu yang terlibat di dalam proses pembelajaran, yaitu perilaku guru, siswa, interaksi antara guru dan siswa, situasi pembelajaran dan lingkungan pendidikan.²

Dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut hendaknya dapat didinamiskan dengan sebaik-baiknya. Guru dituntut mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa yang kreatif-kritis, melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam situasi yang kondusif. Guru dituntut meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. Sebagaimana dikemukakan oleh Waterhouse bahwa guru yang ingin meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap situasi dan kebutuhan siswa. Di samping itu, perlu menggunakan pendekatan yang sistematis, dengan melakukan perencanaan dan persiapan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tepat. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru tidak terbatas hanya sebagai penyampai pengetahuan, akan tetapi secara kreatif harus mampu mewujudkan kinerjanya sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, sebagai pengarah belajar, peneliti dan fasilitator belajar.

² Conny Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia, 1991, hlm. 96

Sebagai perancang pembelajaran, guru diharapkan mampu untuk merancang kegiatan pembelajaran secara efektif dengan suasana yang kondusif. Dalam menyusun rancangan 5 pembelajaran, seorang guru perlu melibatkan siswa dalam mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih metode, memilih media, melakukan evaluasi pembelajaran dan secara kreatif mampu mewujudkannya di dalam proses pembelajaran.³

Dalam proses mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Tujuan dari media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut.⁴

- a. Agar proses pembelajaran mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna.

³ Waterhouse, Philip. *Managing the Learning Process*. London: McGraw-Hill Book Company (UK) Limited. 1983, hlm.169

⁴ Nunuk Suryani, & Agung Leo. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAP), 2012, hlm.149

- b. Untuk mempermudah bagi guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
- c. Untuk mempermudah bagi siswa dalam menyerap tau menerima serta mamahami materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.
- d. Untuk dapat mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:⁵

- 1) Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langka.
- 2) Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- 4) Memberi kesamaan persepsi.
- 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik.

Dengan menggunakan media maka materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik, jika media yang dibutuhkan tidak tersedia di madrasah maka guru bisa mengusahakan dengan memanfaatkan segala macam benda untuk dijadikan sebagai media tergantung dari kebutuhan.

⁵ Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Universitas Terbuka: 2008) hlm.11.18

1. Media yang digunakan adalah obyek langsung.

a. Obyek Langsung atau benda-benda nyata

Menggunakan benda-benda atau makhluk hidup (*real life materias*) dalam pengajaran sering kali paling baik, dalam menampilkan benda-benda nyata tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot-badan, bau serta manfaatnya. Peran siswa akan lebih banyak belajar misalnya tentang ayam hutan yang dikandang di kelas untuk dipelajari, dibandingkan sekadar melihatnya di gambar. Para siswa akan lebih terkesan dengan peragaan menembak tepat yang didemonstrasikan oleh roman ditekstif. Mereka akan belajar lebih banyak tentang binatang serangga yang dikumpulkan dari hasil perjalanan karya wisata, dibandingkan dengan melihatnya di film strip mengenai kehidupan binatang tersebut.⁶

Dalam mempergunakan benda-benda nyata untuk tujuan pengajaran, guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:⁷

- 1) Benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien.
- 2) Bagaimana caranya agar semua benda itu bersesuaian sekali terhadap pola belajar siswa.

⁶ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.196

⁷ *Ibid*,..., hlm.196

3) Dari mana sumbernya untuk memperoleh benda-benda itu. Benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien. Bagaimana caranya agar semua benda itu bersesuaian sekali terhadap pola belajar siswa. Dari mana sumbernya untuk memperoleh benda-benda itu.

2. Untuk membentuk pembelajaran yang menarik mengajak peserta didik ke keluar kelas, lingkungan sekolah, ke alam terbuka, seperti sawah, sungai dan lapangan.
3. Teknik dan langkah-langkah keterampilan menulis puisi dengan obyek langsung.

Teknik yang digunakan ceramah, obyek langsung, dimana guru mengajak peserta didik keluar kelas dengan mengmati keadaan diluar, lalu peserta didik disuruh memilih obyek yang dia sukai. Setelah itu disuruh membuat puisi.

Agar supaya pengajar mempunyai arti dan efektif bagi peserta didik mempertahankan informasi dari guru maka sebaiknya:⁸

- a. Guru wajib menambah bahan-bahan lain selain gambar untuk memotivasi peserta didik.
- b. Gambar harus dibuat oleh guru sedapat mungkin yang berlainan dengan yang ada di buku teks wajib belajar.
- c. Guru harus menyadari bahwa ada kalanya gambar sederhana tidak diperlukan.

⁸ Arista Ika Widiyanti, *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm.21-23

B. Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Bahasa Indonesia Kelas V MI Darussalam Wonodadi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di dapat oleh peneliti di MI Darussalam Wonodadi keterampilan menulis puisi. Peserta didik merasa kebingungan dan kesulitan dalam memilih objek yang akan dijadikan objek penulisan menulis puisi bebas. Tak sedikit siswa yang bertanya kepada guru dalam memilih sebuah objek. Sehingga guru membantu siswa dalam menulis puisi bebas dengan cara membantu memberi contoh objek-objek apa saja yang bisa peserta didik pilih.

Hambatan sebagai permasalahan dalam menghadapi proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran permasalahan atau hambatan pasti dihadapi oleh guru.⁹

Dalam proses pembelajaran media merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hambatan dalam penggunaan media langsung dalam keterampilan menulis puisi kelas V di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

1. Hambatan – hambatan penggunaan media langsung dalam keterampilan menulis puisi adalah
 - a. Mempersiapkan medianya,
 - b. Keterbatasan waktu penggunaannya,

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.1

- c. Tempat/lingkungan yang sesuai dengan tema puisi
- d. Pemilihan kata-kata (diksi)

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya. Untuk dapat memilih kata dengan baik diperlukan penguasaan bahasa. Tanpa penguasaan bahasa dengan baik maka sangat sulit bagi penyair untuk memilih kata dengan cermat. Dengan demikian syarat utama dalam diksi adalah penguasaan bahasa yang baik. Diksi atau pilihan kata digunakan penyair untuk mengungkapkan maksud atau ide dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi juga dapat mendukung latar dan suasana yang ingin diekspresikan.¹⁰

Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Kata-kata tidak sekedar berperan sebagai sarana yang menghubungkan pembaca dengan gagasan penyair, seperti peran kata dalam bahasa sehari-hari dan prosa umumnya.

C. Solusi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Bahasa Indonesia Kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di dapat oleh peneliti di MI Darussalam Wonodadi keterampilan menulis puisi. Solusi guru dalam mengatasi hambatan keterampilan menulis puisi bebas kelas V MI

¹⁰ Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Puisi*. (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm.143

Darussalam yaitu dengan mengganti media gambar, disini guru menyiapkan beberapa gambar sebagai bahan membuat puisi.

a. Media Gambar

Hamalik berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.¹¹

Penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran menulis puisi, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk puisi. Hal tersebut dikarenakan media gambar mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Hal-hal yang didapat melalui media gambar tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk rangkaian kata yang kemudian disusun menjadi sebuah puisi.

Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran biasanya memiliki ciri-ciri berwarna-warni dan kaya dengan variasi. Hal ini dibuat agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga perhatian siswa lebih terpusat pada gambar yang ditampilkan oleh guru. Berikut akan dijelaskan kriteria-kriteria pemilihan gambar, antara lain:¹²

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru perlu menyesuaikan antara gambar yang digunakan dengan materi pembelajaran. Selain itu, gambar juga berfungsi untuk menampilkan

¹¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Cet. VII, (Bandung: PT. Citra Adiyata, 1994), hlm.

¹² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, ..., hlm. 85

peristiwa atau benda yang tak dapat dihadirkan langsung di kelas. Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa sehingga dengan adanya gambar, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

- 2) Menstimulir kreativitas pertanyaan, pendapat atau opini. Sesuai dengan tujuan penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar, hendaknya gambar yang dipilih guru dapat memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Keaslian gambar. Gambar yang dipilih hendaknya sesuai dengan aslinya sehingga seakan-akan siswa melihat keadaan atau benda sesungguhnya.
- 4) Kesederhanaan. Kesederhanaan gambar akan lebih memudahkan siswa dalam menerima informasi yang tersirat pada gambar dan mengandung nilai praktis.
- 5) Bentuk item. Bentuk gambar yang dipilih masih sederhana. Tidak terlalu mendetail, karena akan mempersulit siswa untuk memahami gambar. Selain itu, kesederhanaan gambar lebih mencirikan karakteristik siswa kelas rendah.
- 6) Perbuatan. Gambar menunjukkan aktivitas yang memberikan tanggapan baik bagi siswa. Sehingga mempengaruhi sikap siswa untuk berbuat baik.
- 7) Artistik. Meskipun sederhana, gambar hendaknya tetap memiliki nilai seni agar siswa senang mengikuti pembelajaran.

Ide-ide itu muncul ketika peserta didik sudah diberikan media gambar. Proses pembelajaran dengan media gambar menuntut seorang pendidik untuk bisa kreatif dalam menyajikan. Misalnya penggunaan media dengan cara berbagai jenis permainan, dikombinasikan dengan simbol, angka, pelafalan latin dan pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Kombinasi penggunaan media gambar dengan poster, balok imajinasi, bisa menagajak anak mengenal berbagai bentuk, ciri-ciri, manfaat, dan sebagainya. Dengan cara ini diharapkan peserta didik mampu mendeteksi, mengelompokkan, menganalisa, sintesis, dan pemecahan masalah.¹³

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objek dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumennya (alatnya) harus cukup sah, kukuh, praktis, dan jujur. Data yang dikumpulkan dari pengadministrasian instrument itu hendaklah diolah dengan tepat dan digambarkan pemakaiannya.¹⁴

Sementara Luxemburg menyebutkan bahwa “puisi adalah teks-teks monolog yang isinya merupakan sebuah alur”.¹⁵

a. Bentuk dan Struktur Fisik Puisi

¹³ Deny Setiawan, *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 4.4

¹⁴ Syaiful Bahri Dhamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 245

¹⁵ Jan Van Luxemburg, Mieke Bald dan Willem G. Weststeijn, *Pengantar Ilmu Sastra*, Terjemahan Dick Hartoko, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 175

Bentuk dan struktur fisik puisi meliputi: perwajahan puisi atau tipografi, diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif dan verifikasi. Bentuk-bentuk ini akan dijelaskan berikut ini:

1) Perwajahan puisi (tipografi)

Dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan titik (.). Kumpulan pernyataan dalam puisi tidak membentuk paragraf, tetapi membentuk bait. Sebuah bait dalam suatu puisi mengandung satu pokok pikiran. Pengaturan dalam bait-bait ini sudah berkurang atau sama sekali tidak ada pada puisi modern atau puisi kontemporer. Bahkan, puisi kontemporer tipografinya bisa membentuk suatu gambar atau biasa disebut puisi konkret. Pengaturan baris dalam puisi sangat berpengaruh terhadap pemaknaan puisi karena menentukan kesatuan makna dan memunculkan ketaksaan makna (ambiguitas). Perwajahan puisi juga dapat mencerminkan maksud dan jiwa pengarangnya.

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah karya sastra yang sedikit menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata. Selain itu pemilihan kata berhubungan erat dengan latar

belakang penyair. Semakin luas wawasan penyair, semakin kaya dan berbobot kata-kata yang digunakan.

2) Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dibagi menjadi tiga yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berhubungan erat dengan kata konkret.

3) Kata konkret

Kata konkret erat hubungannya dengan imaji. Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Dengan kata konkret kemungkinan imaji akan muncul.

4) Bahasa figuratif (majas)

Bahasa figuratif merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa figuratif merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias yang menyaran pada makna literal (*literal meaning*). Bentuk bahasa figuratif yang banyak dimanfaatkan oleh para sastrawan adalah majas, idiom, dan peribahasa. Ketiganya dipandang sebagai sarana sastra yang representatif dalam mendukung gagasan pengarang.

5) Verifikasi (rima, ritme, dan metrum)

Verifikasi dalam puisi terdiri atas rima, ritme, dan metrum. Terdapat perbedaan konsep antara rima dan sajak. Sajak adalah persamaan bunyi pada akhir baris puisi, sedangkan rima adalah persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi. Ada yang menyamakan antara ritme dengan metrum. Ritme adalah tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemahnya bunyi. Ritme sangat menonjol bila puisi dibacakan.

b. Struktur Batin Puisi

Menurut I. A. Richards dalam Wahyudi struktur batin puisi terdiri empat unsur yaitu: tema, makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*) dan amanat; tujuan; maksud (*intention*). Masing-masing struktur batin ini akan dijelaskan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang.
- 2) Rasa dalam puisi merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa berkaitan erat dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair. Ketepatan penyair dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung

¹⁶ Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*,..., hlm. 124-125

kepada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

- 3) Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Ada penyair yang dalam menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh rendah pembaca dan sebagainya.

2. Cara mengatasi peserta didik yang ramai mengganti dengan gaya sebeb- bebasnya.

Gaya sebeb- bebasnya belajar keluar kelas, saya menambahkan gambar-gambar untuk mempermudah peserta didik menemukan inspirasi membuat kata-kata yang kemudian menjadi sebuah puisi. Ketika mengajar peserta didik diberikan stimulus (rangsangan) dimana disini peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu dan diberi contoh lalu disuruh membuat puisi bebas.